

**DESKRIPSI SENI PERTUNJUKAN**



**GEURITAN *TUNJUNG BIRU***

**Oleh:**

**Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
PROGRAM STUDI S1/JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**

**Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Tahun 2020**

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala karunia-Nya sehingga Naskah Deskripsi Karya Sastra Kumpulan Geguritan *Tunjung Biru* ini dapat selesai dengan baik. Tema yang dipilih sesuai bidang keahlian penulis dan jurusan tempat bekerja, yakni Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan dan pengampu Mata Kuliah Bahasa dan Sastra Daerah di Jurusan Karawitan.

Banyak dukungan baik moril maupun materiil yang penulis terima dalam menyelesaikan naskah deskripsi karya ini, maka dengan rendah diucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum., selaku Ketua Prosi S1/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan kemudahan dalam penggunaan berbagai fasilitas bagi kelancaran proses penelitian ini.
2. Para mahasiswa Pengurus dan anggota HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta banyak membantu terlaksananya pentas pembacaan gegurita dan proses pendokumentasiannya.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan naskah deskripsi karya ini.

Naskah deskripsi karya ini jauh masih perlu penyempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan-masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 10 September 2020

Penulis,

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	ii
Penilaian Sejawat Hasil Karya Seni Pertunjukan (I) .....	iii
Penilaian Sejawat Hasil Karya Seni Pertunjukan (II) .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Orientasi Karya.....	1
B. Pertanyaan Kreatif.....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	2
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	4
A. Konsep Dasar Penciptaan Karya Sastra .....	4
1. Pemunculan, Pengembangan, dan Penyempurnaan Ide .....	4
2. Tema .....	4
3. Judul .....	4
B. Konsep Penulisan.....	5
1. Mengembangkan penguasaan kaidah bahasa .....	5
2. Mengembangkan kosa kata dan pengetahuan makna.....	5
3. Menentukan judul setiap geguritan .....	5
BAB III PROSES PENULISAN KARYA .....	6
A. Proses Penulisan.....	6
1. Eksplorasi .....	6
2. Penentuan Tema .....	6
3. Penentuan Judul.....	6
4. Koherensi Antarjudul .....	7

5. Evaluasi .....	8
B. Laporan Hasil Karya .....	8
BAB IV KESIMPULAN .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN FOTO PENTAS .....	30

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang dan Orientasi Karya**

Kegiatan Kegiatan Mahasiswa (KKM) HMJ Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta bernama Weda Trisula. Weda Trisula dimaknai sebagai kemampuan tiga bidang seni, seni drama, tari dan musik. KKM Weda Trisula sebagai wadah berorganisasi dan mengasah kemampuan ketiga bidang seni tersebut. memiliki subkegiatan teater. Kegiatan teater meliputi latihan, apresiasi dan pementasan drama, pantomim, dan baca puisi. Dengan bimbingan dosen-dosen Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, mahasiswa yang aktif di kegiatan teater sering memeriahkan kegiatan-kegiatan baik di luar dan dalam kampus.

Pada kondisi pandemi Covid-19 membuat semua kegiatan di KKM berhenti seiring dengan berlakunya pembelajaran daring. Meskipun begitu, untuk pelaksanaan kegiatan yang penting dan mendesak dapat dilaksanakan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan. Hal ini memungkinkan dilaksanakannya kegiatan pergantian pengurus HMJ dengan Pelantikan Pengurus Baru HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan Periode 2020-2021.

Untuk mengisi acara di akhir pelantikan HMJ tersebut KKM Teater dipercaya untuk mempersembahkan pembacaan puisi. Kali ini dipersembahkan puisi berbahasa Jawa atau yang disebut geguritan. Geguritan bertema “karya dan cinta” dipilih sebagai penyemangat bekerja pengurus baru HMJ. Ungkapan cinta yang didapat dari permenungan dan intuisi sehari-hari dituangkan dalam kata-kata indah yang bernas.

Kumpulan Geguritan yang diberi judul *Tunjung Biru* merupakan karya yang berorientasi pada semua orang karena dalam hidup kesehariannya lebih-lebih dalam beraktivitas selalu disertai, diwarnai, dihiasi dengan cinta. Tema cinta kali ini dituangkan dengan diksi kekayaan dan keindahan lingkungan.

## **B. Pertanyaan Kreatif**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan, maka pertanyaan kreatif dalam karya ini adalah: Bagaimana bentuk karya sastra dengan media geguritan bertema karya cinta mampu menjadi media ekspresi dalam karya sastra?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Kumpulan geguritan yang berjudul *Tunjung Biru* ini bertujuan untuk:

1. Mengekspresikan karya sastra Jawa dalam bentuk Kumpulan Geguritan yang bertema karya dan cinta
2. Bagi khalayak seniman sastra yang selalu mencari, menggali dan memanfaatkan intuisi perasaan cinta dalam berkarya dapat dihubungkan dengan keindahan alam. Manfaat ikutan yang menyertai diharapkan dapat berdampak pada memaksimalkan eksplorasi keindahan alam melalui tulisan karya sastra.

## **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Untuk mewujudkan penuangan ide dalam karya geguritan penulis sangat terbantu adanya buku *Kawruh Kasusastran Jawa* (Subalidinata, 1994: 45). Di dalam buku ini secara jelas dipaparkan tentang makna geguritan. Dicontohkan, perkembangan penciptaan geguritan berawal dari syair yang ditentukan jumlah baris pada tahun 60-an. Dalam perkembangannya hal itu tidak lagi diperhatikan karena penyair lebih mempertimbangkan makna dengan pemilihan kata yang bernas.

Proses penciptaan (produksi karya sastra) serta penyebaran dan penggandaannya (reproduksi) sastra melibatkan berbagai macam pihak. Pertama adalah pencipta karya sastra, yakni pengarang yang berdasarkan kreativitas, imajinasi, dan kerjanya, menuliskan atau menciptakan suatu karya. (Budianta: 2003)

Selain itu, sebagai metode penciptaan, pendekatan semiotika dapat dipergunakan untuk karya sastra. Karya seniman, pandangan (*vision*) penafsiran kenyataanlah yang dominan dan kepandaiannya diabadikan pada interpretasi, pemberian makna pada eksistensi manusia (Teeuw, 1984: 222). Tanpa analisis yang

demikian kebulatan makna intrisik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri tidak akan terungkap. Oleh karena itu ada usaha untuk mengatasinya yaitu dengan memperhatikan karya sastra sebagai tanda. Sistem tanda ini mempunyai makna berdasarkan konvensi masyarakat bahasa atau konvensi masyarakat sastra (Purwadi 2009: 17).

Medium pesan dalam geguritan tentu saja bahasa Jawa. Dikisnya sengaja didominasi oleh kosa kata susastra. Untuk itu, perlulah penafsiran yang disampaikan lewat bahasa. Jadi, karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, di pihak lain, di dalam bahasa sanghat banyak makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan (Ratna, 2010: 45)

## **BAB II**

### **KONSEP PENCIPTAAN**

#### **A. Konsep Dasar Penciptaan Karya Sastra**

##### **1. Pemunculan, Pengembangan, dan Penyempurnaan Ide**

Karya sastra ini tercipta dari hasil perenungan terhadap semangat beraktivitas yang diiringi berkobarnya cinta. Hal ini berkaitan dengan aktivitas kegiatan mahasiswa yang dari sisi psikologi sedang dalam masa dan pascapubertas. Atas dasar itu rangsang karya ini termasuk dalam rangsang gagasan atau idea tentang semangat bekerja dan cinta.

Ide tersebut lalu dikembangkan dengan mengekspresikan semangat berkarya melalui geguritan. Penuangannya tidak hanya dalam sebuah geguritan, tetapi berjumlah beberapa buah karya sebagai wadah perumpamaan, pengibaratan, kemiripan antara rasa cinta dengan alam sekitar.

Penyempurnaan ide dilakukan dengan pemilihan kosa kata alam sekitar sebagai diksi penulisan geguritan. Ada beberapa kekayaan alam yang mendoninasi diksi geguritan, di antaranya beberapa tumbuhan, termasuk bunga-bunga, keindahan alam darat, udara dan air.

##### **2. Tema**

Tema dalam karya sastra ini adalah karya dan cinta. Semangat beraktivitas di dalam menyongsong pekerjaan baru (sebagai Pengurus HMJ) yang dibarengi rasa cinta diharapkan dapat berkarya baik. Sebagai organisasi mahasiswa yang harus dilaksanakan bersamaan dengan kuliah, maka tidak berlebihan dikatakan bahwa kehadiran cinta dapat memberi semangat untuk melaksanakan aktivitas.

##### **3. Judul**

Judul karya sastra ini *Tunjung Biru*. Tunjung biru adalah salah satu jenis teratai. Di sini diambil dari filosofi bunga teratai yang hidup di tiga alam, udara, tanah dan air. Bunga hidup di udara, batangnya hidup di air dan akarnya di tanah. Ketiga lingkungan hidup tersebut menggambarkan kesatuan dan persatuan yang harmonis hubungan pribadi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan



## **B. Konsep Penulisan**

### **1. Mengembangkan penguasaan kaidah bahasa**

Kaidah kebahasaan/linguistik di sini terdiri dari *paramasastra* (tata bahasa) bahasa Jawa yakni menggunakan tataran morfologi, sintaksis, dan wacana. Kaidah morfologi menggunakan tataran padanan kata untuk susastra. Penggunaan *ater-ater* (awalan) ‘*ha/a*’, ‘*ma*’, ‘*ka*’, ‘*pi*’, *seselan* (sisipan) ‘*um*’, ‘*in*’, ‘*er*’, ‘*el*’, akhiran ‘*ing*’ sebagai padanan akhiran ‘*é*’. Kaidah sintaksis yang digunakan tidak melulu berstruktur dasar, tetapi kadang hanya subjek, predikat bahkan objek saja. Sementara itu, dalam tataran wacana meliputi kelengkapan konsep, gagasan, pikiran atau ide yang dapat dipahami oleh pembaca dan penonton. Hal ini ditunjukkan dengan konjungsi (hubungan antar kalimat atau baris yang serasi; penggunaan kata ganti seperti *Andika*, *Sliramu* untuk kata ‘kamu’; penggunaan elepsis yakni penghilangan bagian kalimat yang terdapat pada kalimat yang lain.

### **2. Mengembangkan kosa kata dan pengetahuan makna**

Pengembangan kosa kata dan pengetahuan makna dilakukan dengan mengeksplor kata-kata arkais dan penggunaan kekayaan *kasusastran*. Hal itu dituangkan dengan penggunaan *dasanama*, seperti penggunaan kata ‘*diwangkara*’, ‘*rawi*’ ‘*bakaskara*’, ‘*raditya*’ digunakan sebagai varian kata ‘*srengéngé.tembung garba*’ (menggabungkan kata) seperti *jalu+estri* menjadi *jalwestri*. perubahan vokal misal *brangta* menjadi *brangti*.

### **3. Menentukan judul setiap geguritan**

Penentuan judul didasari topik setiap geguritan. Sebagian besar diambilkan dari kata atau frasa yang digunakan dalam baris setiap geguritan, baik di awal, di dalam maupun akhir baris. Adapun koheransi antarguritan mengacu pada tema dan *dasanama* kata kerja, karya dan kata cinta.

## **BAB III**

### **PROSES PENULISAN KARYA**

#### **A. Proses Penulisan**

##### **1. Eksplorasi**

Penciptan karya sastra *Tunjung Biru* dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Eksplorasi awal yang dilakukan adalah memahami situasi yang terjadi pada aktivitas mahasiswa dalam HMJ. Dinamika kegiatan, keorganisasian dan persahabatan yang penuh cinta menjadi perhatian agar dapat dituangkan ke dalam rangkaian kata indah.

##### **2. Penentuan Tema**

Selanjutnya penentuan tema dilakukan untuk menguatkan makna geguritan yang akan dituangkan ke dalam diksi yang tepat. Pada akhirnya diputuskan mengkaitkan aktivitas mahasiswa dengan cinta dalam diksi tentang keindahan alam.

##### **3. Penentuan Judul**

Kebanyakan judul ditentukan setelah geguritan selesai. Namun, juga ada yang ditentukan, terutama gurit yang berjudul sama. Setelah penuangan ide dirasa cukup, diambil satu geguritan yang mewakili tema yakni *Tunjung Biru*. Adapun kumpulan geguritan *Tunjung Biru* terdiri dari 31 judul, yaitu

1. *Tuhu Setya*
2. *Tan Ginggang*
3. *Wedi*
4. *Liwung*
5. *Trubus (1)*
6. *Trubus (2)*
7. *Sangalikur*
8. *Tumiyunging Wulan Tanggal Selawé*

9. *Tan Anglenggana*
10. *Ujud*
11. *Rowang Ing Kalaning Siyang (1)*
12. *Rowang Ing Kalaning Siyang (2)*
13. *Jemuah Éndah (1)*
14. *Jemuah Éndah (2)*
15. *Kapang*
16. *Kapangku*
17. *Palilah*
18. *Ngrukti Kapang*
19. *Kirtya Raras Rum*
20. *Worsuh*
21. *Prasetya Santa*
22. *Sumilemé Prau Gabus*
23. *Tempuran Gurit Wengi*
24. *Laksitarasa*
25. *Tunjung Biru*
26. *Rumirih*
27. *Pitepungan*
28. *Wanuh*
29. *Layung*
30. *Angambang*
31. *Lambang Sari*

#### **4. Koherensi Antarjudul**

Rangkaian judul diawali dengan *Tuhu Setya*. Alurnya dibuat *flash back* tentang kesetiaan cinta laki-laki dan perempuan. Kemudian dilanjut dengan dinamika aktivitas kegiatan yang diwarnai cinta, cinta person, cinta kerja, cinta almamater. Pada akhirnya, kesetiaan cinta terungkap pada judul terakhir, yakni *Lambang Sari*.

Pada pementasan, dipilih 5 judul geguritan yang mewakili tema, yakni *Lambang Sari*, *Wedi*, *Ujud*, *Liwung*, dan *Kapang*. Pemilihannya berdasarkan macam rasa cinta, syahdu, takut, berharap, bimbang, dan rindu yang menyertai aktivitas sehari-hari. Pembaca geguritan dipercayakan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKM Weda Trisula bidang teater, Rahayu Wijiasih, Nareswari Rekyan, Rosanti Amanda, dan Saifudin. Selain itu, sebagai bentuk penghormatan, Geguritan *Lambang Sari* dipercayakan dibaca oleh Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.

## 5. Evaluasi

Proses evaluasi pembacaan dilakukan bersamaan dengan proses penyampaian materi geguritan. Apabila para pembaca ada kata yang kurang jelas pembacaannya dan maknanya, dilakukan penjelasan tentang pembacaan kata dan makna yang benar. Dalam *paramasastra* (tata bahasa) bahasa Jawa khususnya dalam fonologi, vokal ‘e’ dan ‘è’ / ‘é’, dan ‘t’, ‘th’, ‘d’ ‘dh’ termasuk fonem yang berfungsi sebagai pembeda arti. Oleh karena itu, pengucapannya harus tepat supaya tidak berbeda arti.

## B. Laporan Hasil Karya

Ada 31 judul geguritan sebagai hasil penciptaan karya sastra.

### 1. TUHU SETYA

*Wineca ing jagad maya*

*Prasajaning kasetyan priya*

*Tulusing kasetyan mring wanodya*

*Amung mawas dhiri dèn ugemi*

*Ngèsthi golong giliging bebrayan jati*

*Sanadyan maèwu godha  
Datan kéguh ing wardaya  
Amung sira Nimas, sigaraning nyawa  
Guritmu anggawé trenyuhing ati.  
Tumètèsing waspa mratélakaké krenteg kang tulus  
Andika tetéla tuhu priya setya  
Ambyuring sliraku ing ombyaking pakaryanmu,  
muga-muga nambahi sumringahmu  
Tansaya mongkog anggonku olah karya  
Kadunungan sliramu kang tansah aleléwa ing jroning atiku*

## 2. TAN GINGGANG

*Ana kalanwé wewayangan Andika lelangen ing pasumpènan  
Aleléwa  
Anglelédha...  
Mratitisa ké liring nétra tumanjem gawé brangta  
Brangta mawarsa-warsa  
Datan siniram cahya, nora sumambung ing raga...  
Nanging rasa tan bisa dèn singkiri  
Tan bisa ginggang sarambut*

## 3. LIWUNG

*Pranyata tan prabéda  
Pratingkahku anèng panéndran  
Liwung sinawung sliramu  
Muluk ing ngawang uwung  
Kekanthèn asta  
Ngumbar asmara*

#### 4. WEDI

*Aku wedi...  
lan nukulaké rasa tresnaku  
sing wis dakpendhem jero  
Cleguks ... ngulu idu...  
Tenan...  
Ketegku mandheg sedhéla...  
Akèh sing marakaké aku ora isa nglalèkake  
Mataun-taun...  
Trus dumadakan kok ngimpi manèh ketemu  
anèh....  
Apa aku kudu bali nèng desaku  
Ing kanané  
Tetuwuhan ngajak gojègan  
Angin sumilir akon mampir  
Pawongan njanjèni paseduluran  
Sayuk rukun  
Bebarengan mangun praja  
Entènana...  
Samangsané purna tugas  
Aku bakal madhep mantep nemoni*

#### 5. TRUBUS (1)

*Wiji kang sinebar ing pawinihan  
Wus baribik katon trubusé  
Wiji mentes kang sinebar ing pawinihan subur*

*Wus katon ijo keliré*  
*Sanadyan durung wayahé cinabut tinanem*  
*Ananging wus katon mrak ati*  
*Dumadakan...*  
*Tan kanyana dumudut sangkala undhaking pawiyatan*  
*Rempu, layu, mangu...*  
*Sigeg...*  
*Suwung ...*  
*Mandheg...*  
*Liwung...*

6. *TRUBUS (2)*

*Ari, sasi, warsi lir gumanti*  
*Katut lulut giluting karsèng pribadi*  
*Mawarsa-warsa...*  
*Nora darbé niyat mangro wardaya*  
*Nanging...*  
*Ing saben prantandha praptané sliramu*  
*Anglelédha tuhu wewayanganmu*  
*Sumampir ing pasumpènan*  
*Dumadakan...*  
*Wulan wintang sumunar*  
*Ngulungaké cahya*  
*Tinampa tanpa bebana*  
*Pan pinuju gorhing nala*  
*Dheg...*  
*Keteg mandheg...*  
*Trubus liwung gung arsanya*

*Anyenyambung rasa  
Ing jagad maya  
Amung ngayawara  
Ing jagad nyata...*

#### 7. SANGALIKUR

*Ing pungkasaning wengi nganti jumedhulé sang rawi  
Nora jenjem nora sranta anganti  
Krenteging ati ngwahyaaké cihnané brangti  
Ing pucuking warsi datan kinira kawuri  
Ninggalaké ambeging dhiri myang gorèhing ati  
Wus dak tékati  
Uluk salam  
Sugeng énjing...*

#### 8. TUMIYUNGING WULAN TANGGAL SELAWÉ

*Wus dak pendhem jero rasa tresnaku  
Sanadyan wus nggarit atiku  
Nandhes...  
Wus dak coba nglalèkaké sliramu  
Nanging makaping-kaping angreridhu  
Kekes...  
Aku nora kuwawa ketemu sliramu  
Wedi nuwuhaké rasa tresnaku*



*Tansaya nandhes...*  
*Ing kalodhangan wektu*  
*Rikala wulan tumiyung ing tanggal selawé*  
*Mitra kawuri nguyu-uyu*  
*Lan... tundhoné*  
*dadi kasunyatan*  
*Tansaya kekes...*

#### 9. TAN ANGLENGGANA

*Murwaka nandhang brangta*  
*Samubarang mémba keng slira*  
*Nadyan lir sakedhèping nétra*  
*Nging tumanjem ing nala*  
*Pranyata nora ana marga lan laku*  
*Kang nganthi tumuju sliramu,*  
*Impèn panggayuhku*  
*Sirna marga layu...*  
*Amung krana ngugemi paugeraning agesang*  
*Anglirwakké kang kagadhang*  
*Nanging nyata gawang-gawang,*  
*Kalané sasmita tumeka angadhang*  
*Tanpa semaya...*  
*Getering brangta sumamabung uga*  
*Nanging sayekti...*  
*Padha tan anglenggana sami*

## 10. UJUD

*Rasa jroning ati kang kawedar  
Keranta-ranta...  
Sabèn-sabèn péngin tansah sasandhingan  
Reruntungan kadya mimi lan mintuna  
Gandhèng rerentèngan  
Kadya mimi lan mintuna...  
Sanyatané,  
Katresnan nora kudu handarbèni...  
Katresnanku bakal sumorot terus  
Umiring soroting bagaskara...  
Madhangi sliramu sabèn wektu...  
Dadya ujud esthining pandonga  
Rina pantara wengi  
Wiwitan myang pungkasaning jaman*

## 11. ROWANG ING KALANING SIYANG (1)

*Wulan...  
Énggala mapag raditya  
Supaya enggal sumunar sang cahya  
Mengko samangsané wus tumapak  
Sumringah atiku...  
Pan wus semaya  
Klawan rowangira mitra kinasih  
Ya gantilaning atiku  
Kang amung darbé wayah rahina*

*Ing tengahing makarya  
Kanggo ngrajut asmara maya  
Ngenam pengangen-angen setya  
Ngedum rudatining wardaya  
Ngumbara ing éndahing pamitran pawiyatan  
Minangka rowang ing kalaning siyang*

## 12. ROWANG ING KALANING SIYANG (2)

*Raditya...  
Aja agé-agé lumingsir  
Sabèn-sabèn durung mari kapangku  
Durung tutug critaku  
Durung tekan panjangkaku  
Ketemu sliramu  
Déné samangsané wulan lumaku  
Ilang sanalika sliramu  
Sanggarunggi kawengku  
Kekes atiku...  
Wengi lumakua aglis  
Énggal mapaga gagat rahina  
Amrih sigra dadya  
Rowang ing kalanging siyang*

## 13. JEMUAH ÉNDAH (1)

*Awu kinelud nora ngalang-ngalangi kekarepanmu  
Ngumbara misungsungaké tresna  
Ing ari katresnan sabawana*

*Trenyuh, luluh atiku...*  
*Mung sliramu kang ngerti aku...*  
*Mumbul ngawiyat mapag*  
*Ngumbara*  
*Pepinginanku*  
*Ngusapaké tetesan luh nèng dhadhamu...*  
*Tansaya tresna aku marang sliramu...*  
*Wanodya ayu sing tak gadhang sarimbit*  
*Lahir batin donya akhérat...*  
*Kadya nampa tètèsing embun*  
*ing mangsa ketiga dawa...*  
*Senadyanta aku wis mupus...*  
*Gegayuhanku tansah sarimbit*

#### 14. JEMUAH ÉNDAH (2)

*Iba bungahing ati*  
*Nyandhing maya sliramu gantilaning ati*  
*Sedina laya salirang wengi*  
*Linampahan sawusnya mataun warsi*  
*Lelumban ing swasana éndah nengsemké ati*  
*Ing madyaning pangudarasing galih*  
*Kaprungu warta saka papan perih*  
*Papan peteng lir kapedhut awu kelud*  
*Nanging...*  
*Krana jembar segaramu segaraku*  
*Pedhut lelimengan kadya sinaput bayu*  
*Siniram toya segara wardaya*  
*Nora liya...*

*Amung anggayuh caketing yoga sunu  
Myang prajanji setya tuhu  
Dhuh Gusti...  
Mugi kakiyatna anggèn kawula nglampahi  
Kersa Dalem puniki  
Tetembungan kinanthi ati kang tulus suci...  
Madeg jejeg aleléwa*

#### 15. KAPANG

*Lingsir wengi  
Nétra iki tan bisa kuwagang  
Kasirep ing bawana  
Saka telenging ati  
Nétra kemembeng waspa  
Amarga sesawanganmu angèl sirna tansah mijil ing angenku  
Apa ya kapangku iki kapangmu uga...  
Ndhuk cah ayu...*

#### 16. KAPANGKU

*Nadyan lir mijet wohing ranti  
Anggonku sambung raga klawan sliramu  
Ananging ngrujit atiku...  
Ing sawengi-wenginé datan bisa néndra  
Wewayanganmu aleléwa  
Suka prajanji sambung raga  
Apa ya kapangku iki kapangmu uga...  
Kapan kapang iki bisa karukti  
bareng nyawiji...*

## 17. PALILAH

*Wiraga nuraga sarwéndah angumbara  
Lir abyor lintang panjer rina  
Sagung janma pana  
Nging amung amba  
Nampa palilah sawantah  
Anggawa getering wardaya  
Sun pepeti trang nyata  
Amung agegaman punjering pikir myang driya  
Gegelitaning wiragamu tumeka  
Apuletan binarung amrik aruming rikma  
Anjajah giri pèni  
Anelasak jurang trebis  
Paksi muluk anggegana  
Lumebweng swarga maya  
Linubèr santa tirta gung  
Kang endah kalangkung*

## 18. NGRUKTI KAPANG

*Manising uni, wanda, tembung, lan ukara  
Kang rinajut langkung  
Wus mbabar pangarep-arep nyata  
Lir cahya semburat ing lumingsiré soré  
Angrajang riris, anerjang atis  
Nuju papan gegayuhan  
Apan wus sami ginadhang, bisa ngrukti kapang  
Kang wus lami dèsandhang....*

19. *KIRTYA RARAS RUM*

*Mesat sru warastra kamajaya*  
*Angèsthi nala*  
*Maya-maya*  
*Apurwa panduluning nétra*  
*Sinareng pait madu guyu semu*  
*Gya kekaroné cumandhak cumaket*  
*Jumbuhing jaja myang pamidhangan*  
*Angiring pacak jangga angaras satebané wadana*  
*Tumeka jogèding lidhah lathi*  
*Binarung sumamburat mawa branta*  
*Dwidasa gegelitaning asta lumaksita*  
*Binéndrong keteg mangambal-ambal*  
*Kang kéring mungwing pengkeran*  
*Kanan angumbara salumahing prawata*  
*Èrèng-èrèng tumekèng puncak dwiancala*  
*Gilir gumanti*  
*Kang kéring mungwing lempèng*  
*Kanan ngumbara angukel angithing*  
*Trisik mangarsa mawuri*  
*Ganti gumilir*  
*Magita-gita awastra*  
*Lon-alon anjajar pertiwi*  
*Lumayu panunggul mider nggeter*  
*Ngirit lidhah lathi*  
*Gendhing lirihan wus munya angririh*  
*Bramara ambrengengeng*  
*Sinareng lampah sekar lus mangalap*  
*Mawa tansaya ambranang amaletik*

*Kapang-kapang kaga angiteri pendhapa pringgitan  
Trus lumebwèng senthong  
Sinambi wang-sinawang  
Sinawung kedhering hawa  
Tumapaking kridha praptèng luhuring malaya  
Wasananing kirtya raras rum*

## 20. WORSUH

*Atiku ora bisa dakapusi  
Rasaku ora bisa daktutupi  
“Sapa pagi”béda karo padatan  
Nanging aku ora kena duwé panyakra bawa  
Rasa lan pikirku dakpeksa nampa  
Dakpeksa ngrasa lan mikir  
Yèn sliramu dikubengi pakaryan  
Kang kudu dirampungaké  
Kanthi penuh tanggung jawab  
Arip...  
Sepi... nyenyet...  
Guyonanku tanggapanku  
Malah mungkasi wawanati  
Tenan...  
Sliramu kanggonan worsuh  
Senadyan wus daksangga nganggo donga  
Meksa durung madhangaké pikir rasa  
Kagawa tumeka langkung tabuh sedasa  
Gusti kawula nyuwun pangènthèng-ènthèng  
Amin...*



## 21. PRASETYA SANTA

*Saben-saben mrangguli lurung alit agung  
Kang nora padhang  
Lan tan warata  
Prayoga mula tumuju marang sesanti kawuri  
Kang kudu dèn ugemi jalwèstri  
Angèlé angèl kalangkung  
Linangkung yèn wus asring ginorèh  
Kèh kriwikan dadi grojogan  
Yèn tan éling yoga sunu  
Wus andalarung lakuku  
Suda jembaring segaraku  
Amung krana prasetya santa  
Sanityasa sun ngupaya  
Dadya yayah myang garwa utama  
Sumandhing réna padmi setya  
Ngésthī wicaksana ambalé wisma*

## 22. SUMILEMÉ PRAU GABUS

*Sawernaning puspitarum ngebeki ati  
Ingukir ing patra brangta  
Tumanjem jro nala  
Sanadyan pinunthes ing kala  
Nging tunggakira maksih kumendhem  
Amrik wangi angriring laksitarini  
Lumebu kalanging rumaja  
Datan kagiwang ing kekiteré bremera  
Lakunira tan nolèh kanan kéring  
Amung ngudi ngèlmi myang srawung adi*

*Lamun arsa cinaketan mitra  
Wewayanganmu angleledha  
Tumeka ing kalané diwasa  
Sawusnya suwung pawarta  
Wus dèn pupus sawarnining gandarum  
Pangarep-arepku....  
Kadya ngentèni sumilemé prau gabus  
Apan saka taberining mitra darma  
Kang wus inganggep wangsa  
Sun sumanggem mangun brayat  
Jer amung anjejaké adat wiradat*

### 23. TEMPURAN GURIT WENGI

*Wengi kang ening...  
Sunya tanpa swara jangkrik ngengkrik  
Amung sumriwing tumapaking jarum lan jantung  
Lawan kumliweré gegawangan  
Ngrujit rasa ngèsthi panjangka  
Bungahing nala tan kinira... ngenam pangarsa maya  
Ing sanggyaning impèn sepi... tanpa jluntrung  
Luhung tan jinangkung ... amba tan tineba...  
Lumiwating takdir angrengkuh panjangka...  
Amboga pasumpenaning bakaskara...*

### 24. LAKSITARASA

*Ari-ari sasi kang dèn laksitani  
Kèh rinengga suka  
Nging ana sawetara marga anta*

*Rinasa lumampah amung nut lampah  
Apa wus sepa asepah sepi...  
Sumangga kersa Andika  
Senadyan sarwa panduga  
Pangrasaku dak tuntun ing lurung agung  
Kang nir panyakrabawa  
Tetéla tan béda  
Andika myang amba  
Nyacah ari ngetung sasi  
Ngenam rasa ngroncé brangta  
Lumaksita nujuwari nggènyu kapang karukti*

#### 25. TUNJUNG BIRU

*Sinawang saking wiyati  
Edi pèni mrak ati  
Megar amrik wangi  
Geter lon tumiyup angin  
Kumambang ing hèr wening  
Sunaring diwangkara ngundhaki asri  
Lunging tunjung biru lelangen apuletan  
Ing satebané patirtan  
Wirama nut ombyaking warih  
Cinencang jro ing pratiwi  
Yèku pepindhané  
Anggènyu amemangun wangsa  
Tinon sarwèdi  
Pethak alapis biru  
Prakempa kang tumeka anggorèh nala  
Amung rinasa dadya mawa*

*Kang gya sumidhem  
Apan anon siwi  
Kang anggiring mulat ing dhasar ambrayatdi  
Suprandéné sanityasa amarsudi  
Ngésthī raharjaning yoga padmi*

26. RUMIRIH

*Gawang-gawang tekan sepréné  
Tansah rumungu swaramu  
Kala pamoring brangti  
Nggarit ati kang wiwit sepi  
Swara ririh rong tembung  
Rumirih kumucap  
Rikala meh tekan puncaking smaragiri  
Ah... Sarwendah...*

27. PITEPUNGAN

*Kadereng hardaning kapang  
Nadyan katawèng samubarang  
Dhimas lan Dhiajeng pitepungan  
Nglèrèg maya nyata  
Ing mandhala asmaradahana  
Minangka sumambung ing branta  
Kang wus kapegat mangsakala  
Mawarsa-warsa...*

## 28. WANUH

*Dhiajeng... aja gela*  
*Dhimas... aja kuciwa*  
*Pitepungané mung tekan semana*  
*Samangsa ari gumanti*  
*Bakal dak wanuhaké*  
*Karebèn tekan puncaking ardibrangti*  
*Purwakanira*  
*Keprungu Gati Padhasih*  
*Wus daksunggi*  
*Mangalading smaradahana*  
*Nora awatara*  
*Beksan karonsih sinugatan*  
*Keteg awirama rangkep*  
*Wewanuhan*

## 29. LAYUNG

*Mrentul datan bisa pinambeng...*  
*Sithik mbaka sethitik...*  
*Datan bisa tinepis...*  
*Saben-saben sumiliring angin*  
*nggiring ing tebaning éndahing laku lami*  
*Sliramu mlipir sumingkir...*  
*Aku rapapa*  
*Mbok menawa aku sing keladuk*  
*Nganti lali*  
*Semburat layung wus tumlawung...*

### 30. ANGAMBANG

*Rumangsaku anggonku tumapak*

*Wus nuting lurung sambung*

*Wus awewaton*

*Karsamu karsaku*

*Kang ginelong ing samubarang*

*Kalaning cumaket wangsa*

*Nir ing sumambunging rasa*

*Nadyan mengkono*

*Atiku nora bisa kinapusan*

*Dina dina saya karasa*

*Wuku mbaka wuku rasaku*

*Kadya angambang*

*Rawa tumekèng samodra*

*Yèn sun cedhaki*

*Klépat sliramu angyingkiri*

*Ya wis...*

*Muga-muga*

*Tumipising rasa binarung larasing kasetyan*

### 31. LAMBANGSARI

*Tengara sangkakala titimangsa wus munya*

*Praptané Sang Kamajaya*

*Anjog dumadakan*

*Kagyat Ratih angririh*

*Datan bisa sinemaya*

*Saawan ndrandhang sasore mbendhe anggégé*

*Lumingsiré srengéngé*

*Pan wus suka prajanji*  
*Arsa ngrukti kapanging ati*  
*Kang wus lami*  
*Sinimpen sumimpen*  
*Rinajut rumajut*  
*Ngenam kidung asmarandana*  
*Srining puspita kang ginawa*  
*Amrik meleg angganda wangi*  
*Kobaring mawabrangta manguyu-uyu*  
*Sumambung gendhing karonsih*  
*Pinangka amemanuh wiramaning raga rasa*  
*Samubarang kirtya raras rum wus lumèrèg*  
*Dadya gurit lambang sari kang sarwèndah*

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Geguritan bertema semangat berkarya sering dijumpai, demikian juga yang bertema cinta banyak dihasilkan penyair. Intuisi dan *mood* kadang mendominasi kuantitas dan kualitas karya sastranya. Namun, tidak dipungkiri bahwa *event* dan audiens cukup menentukan tema dan karya. Perpaduan tema tersebut di atas menjadi kekhasan karya geguritan ini. Karya kumpulan geguritan *Tunjung Biru* yang dipentaskan dalam rangka Pelantikan HMJ Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Periode 2020/2021 mempertimbangkan hal tersebut. Pertimbangan tersebut dilakukan dengan harapan para mahasiswa terutama pengurus HMJ dapat mengambil makna di balik karya. Selanjutnya dapat merenungkan terhadap kinerja yang akan dilakukan dan dipersembahkan kepada ISI Yogyakarta, khususnya Fakultas Seni Pertunjukan dan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan.

Karya geguritan ini merupakan karya yang berorientasi pada penciptaan dengan diksi keindahan alam sekitar dalam *paramasastra* (tata bahasa) dan kosakata susastra. Kaidah kebahasaan/linguistik di sini terdiri dari *paramasastra* (tata bahasa) bahasa Jawa yakni menggunakan tataran morfologi, sintaksis, dan wacana. Selain itu juga dilakukan pengembangan kosa kata dan pengetahuan makna. Penentuan judul didasari topik setiap geguritan berdasar tema karya dan cinta. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dan sivitas akademi pada umumnya lebih mengenal bahasa dan sastra Jawa dalam bentuk karya geguritan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra [Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi]*. Magelang: Tera.
- Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Pura Pustaka. Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subalidinata, R.S. 1994. *Kawruh Kasusastran Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Teeuw, A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya.

LAMPIRAN  
FOTO PEMENTASAN



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum. membacakan geguritan berjudul *Lambang Sari* pada Acara Pelantikan HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan di GUKU Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
(Foto: Indhi, 2020)



Rahayu Wijiasih membacakan geguritan berjudul *Wedi* pada Acara Pelantikan HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan di GUKU Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
(Foto: Indhi, 2020)



Nareswari Rekyan membacakan geguritan berjudul *Ujud* pada Acara Pelantikan HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan di GKU Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
(Foto: Indhi, 2020)



Rosanti Amanda membacakan geguritan berjudul *Liwung* pada Acara Pelantikan HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan di GKU Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
(Foto: Indhi, 2020)



Safiudin membacakan geguritan berjudul *Kapang* pada Acara Pelantikan HMJ Pendidikan Seni Pertunjukan di GKU Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta (Foto: Indhi, 2020)